

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan teori strategi komunikasi Middleton dalam konteks ini untuk menganalisis Strategi Komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri. Untuk melakukan ini, mereka menggunakan Instagram bersama dengan *Area Traffic Control System* (ATCS). Middleton (dalam Cangara) menggambarkan perencanaan komunikasi sebagai proses pembagian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya ini termasuk komunikasi interpersonal dan media, serta kegiatan lain yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku dan membangun keterampilan tertentu di antara individu dan kelompok sehubungan dengan tanggung jawab organisasi.³⁶

Penelitian ini mencoba untuk menerapkan kerangka kerja teori Middleton dalam menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri. Melalui penggunaan Instagram dengan *Area Traffic Control System* (ATCS), dinas tersebut berusaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam mengelola informasi lalu lintas dan memberikan layanan kepada masyarakat. Dengan memanfaatkan teori Middleton, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana sumber daya komunikasi dialokasikan, bagaimana pesan disampaikan, dan bagaimana interaksi tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dengan mengaitkan penelitian ini dengan teori Middleton, peneliti tidak hanya memberikan kerangka analisis yang kokoh, tetapi juga menjaga keaslian

³⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal 45.

karya dengan mengutip sumber yang relevan. Dengan demikian, analisis terhadap strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dalam pelaksanaan program *Area Traffic Control System (ATCS)* untuk meningkatkan kedisiplinan berkendara menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian yang difokuskan pada strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dalam pelaksanaan program *Area Traffic Control System (ATCS)* untuk meningkatkan kedisiplinan berkendara, didapatkan melalui berbagai metode, termasuk wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berikut adalah uraian hasil penelitian dan temuan yang diperoleh:

A. Strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dalam pelaksanaan program *Area Traffic Control System (ATCS)* untuk meningkatkan kedisiplinan berkendara

Strategi yang dirancang oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas dengan mengoptimalkan penggunaan fitur-fitur media sosial. Dalam perencanaan ini, fokus utama adalah membuat postingan dari Dinas Perhubungan lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Namun, strategi ini tidak hanya berhenti pada peningkatan aksesibilitas informasi, tetapi juga mencakup upaya menjaga kenyamanan para pengendara dengan tujuan mencegah kecelakaan atau insiden lalu lintas yang tidak diinginkan.

Dalam konteks ini, pengoptimalan fitur-fitur media sosial melibatkan strategi seperti penggunaan tagar (hashtag) yang relevan, pengaturan waktu posting yang tepat, dan penggunaan konten visual yang

menarik untuk meningkatkan daya tarik dan jangkauan postingan. Selain itu, pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri juga memperhatikan aspek keselamatan dengan menyampaikan pesan-pesan yang mengingatkan pengendara tentang pentingnya kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, penggunaan helm, dan keselamatan berkendara secara umum.

Dengan mengimplementasikan strategi ini, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam meningkatkan kesadaran dan keselamatan berlalu lintas di wilayahnya. Strategi ini tidak hanya menjadi penentu arah untuk pencapaian tujuan tersebut, tetapi juga merupakan upaya konkret dalam merencanakan komunikasi yang efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri menggunakan lima indikator standar teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh John Middleton yang telah dielaborasi berdasarkan pengalaman praktis, yaitu :

1. Pengumpulan Data

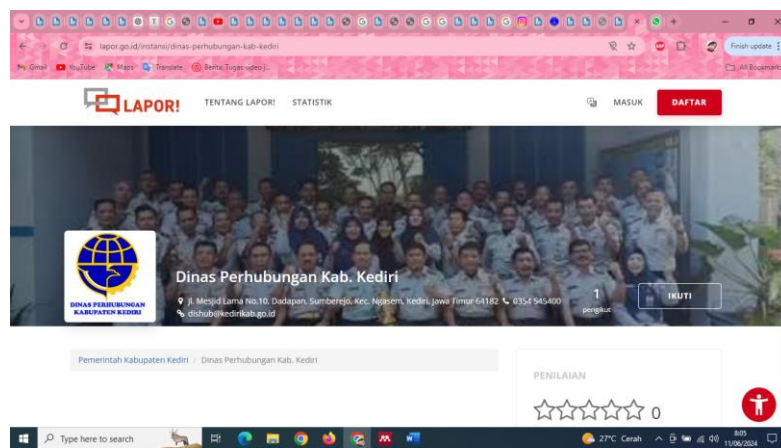
Pengumpulan data merupakan langkah kunci dalam perencanaan komunikasi yang efektif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder, sangat penting untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang situasi dan masalah yang dihadapi.³⁷

³⁷ Budi Purba, “*Model Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pemasaran Objek Wisata Islami Di Kota Banda Aceh.*”, Fakultas Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2014, h. 43

Dinas Perhubungan melakukan survei lalu lintas untuk mengumpulkan data tentang volume lalu lintas, pola perjalanan, kecepatan rata-rata, dan jenis kendaraan yang melintasi berbagai titik di wilayah Kabupaten Kediri. Survei ini dilakukan dengan menggunakan peralatan pemantauan lalu lintas yaitu CCTV yang ada di berbagai ruas jalan atau melalui pengamatan langsung oleh petugas. Dinas Perhubungan mengumpulkan data dari catatan lalu lintas, laporan kecelakaan, atau data dari lembaga terkait seperti Kepolisian. Data ini dapat digunakan untuk menganalisis tren lalu lintas, tingkat kecelakaan, atau masalah-masalah transportasi lainnya di Kabupaten Kediri.

Selain itu, pemanfaatan platform online seperti situs web resmi dan media sosial, termasuk Instagram adalah strategi yang efektif untuk mengumpulkan aspirasi dan umpan balik dari masyarakat. Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dapat menggunakan platform seperti situs web [lapor.go.id](https://www.lapor.go.id) atau akun Instagram resmi mereka (@dishub_kab.kediri) untuk melakukan survei atau mengumpulkan aspirasi dari masyarakat. Melalui situs web <https://www.lapor.go.id/instansi/dinas-perhubungan-kab-kediri>, masyarakat dapat mengirimkan pengaduan, saran, atau aspirasi mereka secara langsung kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri. Tim dinas dapat mengumpulkan dan menganalisis data dari laporan-laporan yang diterima melalui platform ini untuk memahami

masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat terkait transportasi dan lalu lintas. Selain itu, komentar dan pesan yang diterima melalui akun Instagram dinas juga dapat menjadi sumber informasi yang berharga. Dinas Perhubungan dapat memantau komentar yang diterima di postingan mereka atau mengarahkan masyarakat untuk mengirimkan pesan langsung melalui fitur pesan Instagram.



Gambar 5.1 situs <https://www.lapor.go.id/instansi/dinas-perhubungan-kab-kediri>



Gambar 5.2 Aspirasi masyarakat melalui Instagram @dishub_kab.kediri

2. Perumusan Tujuan Komunikasi

Dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi, tujuan komunikasi dapat dirumuskan dan diputuskan bagaimana keadaan masalah tersebut setelah program dilaksanakan. Penentuan tujuan harus spesifik agar jelas dan komprehensif.. Kemudian tujuan program harus diukur, terutama selama evaluasi. Kemudian tujuan harus dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Tujuan

kemudian harus realistis sesuai dengan waktu dan dana yang tersedia, serta sumber daya tambahan.³⁸

Salah satu tujuan utama Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri adalah untuk mensosialisasikan program ATCS kepada masyarakat. Dengan menggunakan media sosial, dinas dapat menyampaikan informasi tentang kegunaan, manfaat, dan cara kerja ATCS kepada masyarakat secara luas. Menggunakan media sosial untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengaturan lalu lintas yang efektif dan penggunaan teknologi seperti ATCS untuk meningkatkan keamanan dan efisiensi transportasi. Melalui konten yang informatif dan interaktif di media sosial, dinas dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang aturan lalu lintas, keselamatan berkendara, dan pentingnya patuh terhadap peraturan jalan raya. Media sosial dapat digunakan untuk memberikan informasi lalu lintas yang real-time kepada masyarakat, seperti laporan kemacetan, kecelakaan, atau informasi lain yang relevan. Ini dapat membantu pengguna jalan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam perjalanan mereka.

Dengan berinteraksi aktif dengan pengguna media sosial melalui komentar, pesan langsung, atau polling, dinas dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lalu lintas

³⁸ Budi Purba, “*Model Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pemasaran Objek Wisata Islami Di Kota Banda Aceh.*”, Fakultas Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2014, h. 43

dan transportasi. Hal ini dapat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam menjaga keamanan dan kelancaran lalu lintas. Dengan menjalankan strategi komunikasi yang efektif melalui media sosial, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri bertujuan untuk menciptakan lingkungan transportasi yang lebih aman, lancar, dan efisien bagi masyarakatnya melalui implementasi dan pemahaman yang lebih baik tentang *Area Traffic Control System (ATCS)*.

3. Segmentasi Khalayak

Untuk melakukan segmentasi khalayak, penting untuk menentukan target sasaran program. Analisis ini sangat penting karena jenis perencanaan akan sangat bergantung pada jenis publik yang dihadapi.³⁹

Dalam menjalankan program melalui media sosial dan komunikasi lainnya, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri mungkin melakukan segmentasi khalayak untuk memastikan pesan-pesan mereka lebih efektif disampaikan dan mencapai target audiens yang tepat. Segmentasi ini mencakup pengemudi mobil, sepeda motor, dan sepeda pribadi lainnya. Dinas Perhubungan dapat menyampaikan pesan-pesan tentang kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, keselamatan berkendara, dan manfaat penggunaan ATCS bagi mereka. Khalayak ini meliputi penumpang angkutan umum seperti

³⁹ Budi Purba, “*Model Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pemasaran Objek Wisata Islami Di Kota Banda Aceh.*”, Fakultas Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2014, h. 43

bus, angkot, atau kereta api. Pesan-pesan yang disampaikan dapat berfokus pada penggunaan transportasi umum yang lebih efisien dan memperkenalkan manfaat ATCS dalam meningkatkan layanan transportasi publik. Segmentasi ini mencakup pengemudi truk, mobil barang, dan sejenisnya. Dinas Perhubungan dapat menyampaikan pesan-pesan tentang pengaturan lalu lintas yang memadai untuk mengurangi kemacetan dan memastikan kelancaran distribusi barang. Segmentasi ini mencakup masyarakat secara umum di wilayah Kabupaten Kediri. Pesan-pesan yang disampaikan dapat berfokus pada keselamatan berkendara, pentingnya patuh terhadap peraturan lalu lintas, dan manfaat ATCS dalam meningkatkan mobilitas dan kualitas hidup. Khalayak ini meliputi instansi pemerintah lainnya, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan transportasi. Pesan-pesan yang disampaikan dapat berfokus pada kolaborasi antarinstansi, dukungan terhadap program-program transportasi, dan manfaat ATCS dalam meningkatkan efisiensi operasional.

Dapat disimpulkan bahwa Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri tetap berfokus pada masyarakat, namun mereka melakukan segmentasi khalayak untuk menyuguhkan pesan-pesan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing segmen masyarakat. Dengan cara ini, dinas tersebut dapat memastikan bahwa pesan-pesan mereka lebih relevan, efektif, dan dapat diterima dengan baik oleh audiens yang dituju.

Dengan tetap berfokus pada masyarakat secara umum namun dengan penekanan pada porsi yang dibutuhkan oleh setiap segmen, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dapat mengoptimalkan dampak dari program-program dan inisiatif yang mereka jalankan. Ini memungkinkan dinas tersebut untuk lebih efisien dalam mencapai tujuan mereka dalam meningkatkan sistem transportasi dan lalu lintas di wilayah Kabupaten Kediri, serta memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat secara keseluruhan.

Dalam strategi komunikasi yang disebutkan, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri memilih untuk melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi. Meskipun era digital telah berkembang pesat, namun masih ada nilai penting dalam turun langsung ke lapangan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Dengan turun langsung ke lapangan, Dinas Perhubungan dapat terlibat secara langsung dengan masyarakat, memungkinkan interaksi yang lebih personal dan berarti. Ini dapat membantu membangun hubungan yang kuat antara instansi pemerintah dan masyarakat. Melalui pertemuan langsung, petugas Dinas Perhubungan dapat lebih memahami kebutuhan, kekhawatiran, dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara langsung. Ini memungkinkan penyusunan pesan dan strategi komunikasi yang lebih tepat dan relevan.



Gambar 5.3 Kegiatan Sosialisasi di SMKN 1 Ngasem

Meskipun internet dan media sosial telah menjadi bagian penting dari komunikasi modern, masih ada sebagian masyarakat yang tidak terjangkau melalui platform digital. Dengan turun langsung ke lapangan, Dinas Perhubungan dapat menjangkau segmen masyarakat yang mungkin terabaikan oleh upaya komunikasi digital. Dengan demikian, meskipun dunia digital terus berkembang, pendekatan langsung ke lapangan tetap menjadi strategi yang efektif bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dalam menyampaikan pesan kepada masyarakatnya.

Kelebihan dari pendekatan langsung terhadap masyarakat, Dinas Perhubungan dapat lebih memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini memungkinkan penyusunan kebijakan dan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Melalui kontak langsung, Dinas Perhubungan dapat membangun hubungan yang lebih dekat dan kuat dengan masyarakat. Ini dapat meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan. Dinas Perhubungan dapat

merespons cepat terhadap permasalahan yang timbul di masyarakat. Ini memungkinkan solusi yang lebih cepat dan tepat waktu untuk masalah-masalah yang ada. Dapat menjelaskan secara langsung tujuan dan manfaat dari kebijakan-kebijakan yang diimplementasikan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan akseptabilitas kebijakan di kalangan masyarakat. Dapat mengurangi ketidakpastian dan kesalahpahaman yang mungkin timbul di antara masyarakat. Ini dapat membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan dan mempercepat penerimaan terhadap inisiatif-inisiatif baru.

Salah satu kelemahan dalam pendekatan masyarakat adalah kurangnya efektivitas dan kesulitan dalam mencakup seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Kediri. Selain itu, belum semua masyarakat mampu memahami atau menerima penjelasan kita dengan baik. Perlu adanya strategi yang lebih inklusif dan komprehensif untuk menjangkau semua warga dan memastikan pesan kita tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.

4. Pemilihan Media

Dengan mempertimbangkan setiap tahap ini, pemilihan media sangat penting. Pertama, daftar media yang ada. Untuk keperluan program, semua media yang dapat mendukung program komunikasi didata dan dikelompokkan. Media mana pun yang sesuai dari segi

waktu, jangkauan segment, biaya, dan efektifitas setelah evaluasi pendataan.⁴⁰

Selain strategi diatas, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri aktif memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, untuk menyampaikan informasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat. Mereka tidak hanya membagikan pembaruan tentang kondisi lalu lintas, tetapi juga membuat postingan yang menarik bagi pengguna media sosial. Selain Instagram, mereka juga hadir di platform lain seperti Youtube, Facebook, dan Twitter. Di Instagram, selain berbagi informasi, mereka juga menerima saran, masukan, dan keluhan dari masyarakat. Mereka tidak hanya membatasi diri pada postingan tetap, tetapi juga aktif menggunakan fitur-fitur seperti *story* Instagram untuk berbagi kegiatan mereka dengan lebih interaktif.

⁴⁰ Budi Purba, “*Model Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pemasaran Objek Wisata Islami Di Kota Banda Aceh.*”, Fakultas Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2014, h. 44



Gambar 5.4 Postingan Instagram @dishub_kab.kediri



Gambar 5.5 Postingan Instagram @dishub_kab.kediri



Gambar 5.6 Postingan Instagram @dishub_kab.kediri

Namun, penggunaan media sosial juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Tidak semua individu memiliki akses atau pemahaman yang cukup terhadap media sosial. Selain itu,

Dinas Perhubungan juga menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur teknologi. Misalnya, saat melakukan siaran langsung, mereka sering mengalami kendala koneksi internet karena tidak semua lokasi yang dilengkapi dengan akses internet. Dari segi infrastruktur, meskipun mereka memiliki 60 kamera di 21 ruas, tidak semuanya terhubung dengan internet karena keterbatasan bandwidth. Bahkan untuk menambah kapasitas internet, mereka harus menghadapi antrian yang panjang di penyedia layanan seperti Telkom. Hal ini berbeda dengan masa lalu di mana cukup dengan telepon untuk meminta pemasangan internet di daerah tertentu.

5. Mendesain Pesan

Pendesainan dan pengemasan pesan harus dilakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, segment dan berpanduan pada teori-teori dan keilmuan yang ada.⁴¹

Untuk mendesain pesan yang menarik perhatian masyarakat dalam media sosial, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri selalu Memasukkan gambar, video, atau grafik yang menarik dapat membuat pesan lebih mencolok dan menarik perhatian. Misalnya, infografis yang ringkas namun informatif, atau video animasi yang menggambarkan konsep atau manfaat ATCS secara menarik. Tidak hanya itu, mereka juga menggunakan pendekatan yang menggunakan

⁴¹ Budi Purba, “*Model Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pemasaran Objek Wisata Islami Di Kota Banda Aceh.*”, Fakultas Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2014, h. 44

bahasa yang santai, ramah, dan menghindari kesan terlalu formal atau kaku merupakan strategi yang sangat efektif dalam menarik perhatian masyarakat di media sosial. Menyelipkan humor atau konten yang ceria juga bisa membuat pesan lebih menarik dan mudah diingat oleh audiens. Contoh konten viral seperti ibu yang tidak memakai helm dan dengan santainya memakan pentol di jalan. “Selamat sore, kami Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri menghimbau kepada pengendara motor onda beat nopol AG... 2 orang wanita, dimohon untuk menggunakan helm demi keselamatan kalian dan jangan makan sambil berkendara. Loh mbak, malah nerobos lampu merah.”



Gambar 5.7 Instagram @dishub_kab.kediri, pengendara yang melanggar aturan lalu lintas.

Respon yang cepat dan tanggap terhadap komentar atau pertanyaan dari masyarakat juga penting. Ini dapat membantu membangun interaksi yang positif dan meningkatkan kredibilitas dinas perhubungan di media sosial.

Dengan menggabungkan berbagai strategi kreatif ini, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dapat mendesain pesan yang menarik perhatian masyarakat dan efektif dalam menyampaikan informasi tentang program-program atau inisiatif mereka melalui media sosial.

Pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri tidak hanya terbatas dalam berinteraksi dengan masyarakat, tetapi juga menjalin kerjasama yang erat dengan pihak berwajib, seperti kepolisian. Ketika terjadi acara khusus atau situasi darurat, seperti penggunaan ambulans, mereka selalu mengoordinasikan dengan pihak kepolisian untuk membantu dalam mengatur lalu lintas di Kabupaten Kediri. Selain itu, ketika terjadi kemacetan, mereka juga mengajukan permintaan kepada polisi untuk membantu dalam penanganan lalu lintas, sehingga situasi dapat terkendali dengan baik.

Kelebihan dari kolaborasi ini sendiri adalah, Kolaborasi ini memberikan banyak keuntungan, di antaranya, Dinas Perhubungan menjadi lebih efisien dalam mengelola lalu lintas di Kabupaten Kediri. Selain itu, kehadiran pihak kepolisian juga dapat meningkatkan kesadaran pengendara akan pentingnya kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, sehingga mereka menjadi lebih berhati-hati dan mematuhi peraturan dengan lebih baik.

a. Pengendalian lewat *CCRoom*

Berdasarkan observasi di Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri, terlihat bahwa mereka memiliki ruang pusat

operasional yang berfungsi untuk memantau, mengontrol, dan melakukan pengawasan di setiap persimpangan jalan yang telah dipasang kamera CCTV.



Gambar 5.8 Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri Oktober 2023

Selain melalui media sosial, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri juga menggunakan sistem CCTV untuk memberikan informasi dan peringatan kepada masyarakat. Mereka dapat mengontrol lampu lalu lintas dan memberikan peringatan melalui *microphone* yang terpasang di ruas-ruas jalan. Pengendalian lampu lalu lintas biasanya dilakukan saat ada pengawalan atau kepadatan lalu lintas, dan mereka dapat mengubah durasi lampu lalu lintas sesuai kebutuhan. Saat ini, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri berhasil memantau setiap persimpangan jalan yang dilengkapi dengan CCTV, sehingga mengurangi beban petugas lapangan untuk memantau langsung di jalan. Ketika terjadi kepadatan kendaraan, kontrol langsung dilakukan dari ruang CCTV. Dengan adanya ATCS di Kabupaten Kediri, Dinas

Perhubungan merasa bahwa penanganan arus lalu lintas dapat ditanggapi dengan cepat oleh petugas, meskipun masih ada banyak persimpangan jalan yang perlu diatasi.

B. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berkendara

Sutaryono membagi faktor penghambat menjadi dua kategori: faktor internal dan eksternal.

a) Faktor Internal

Menurut Sutaryono, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Dengan kata lain, faktor internal adalah pengaruh dari dalam diri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti tidak memiliki kesadaran komunikasi yang baik.

b) Faktor Eksternal

Mengutip Sutaryono, faktor eksternal didefinisikan sebagai faktor yang berasal dari luar individu. Dengan demikian, faktor eksternal dapat didefinisikan sebagai faktor yang berasal dari luar individu dan dapat mempengaruhi keputusan seseorang, seperti pengaruh kelompok kepentingan tertentu terhadap proses pengambilan keputusan.⁴²

⁴² Aliya Rahmadewi, “*Model Komunikasi Anggota Dprd Provinsi Lampung Dalam Menyerap Aspirasi Masyarakat Di Daerah Pemilihan 3 Kabupaten Pesawaran*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Universitas Lampung, 2024, h. 13-14

1. Faktor Internal yang dihadapi Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri

:

- a) **Keterbatasan Anggaran:** Salah satu faktor utama adalah keterbatasan anggaran yang dapat membatasi kemampuan dinas dalam mengimplementasikan program-program yang diinginkan atau memperbaiki infrastruktur transportasi yang sudah ada.
- b) **Keterbatasan Sumber Daya Manusia:** Kurangnya jumlah atau kualifikasi tenaga kerja yang memadai dapat menjadi penghambat dalam melaksanakan program-program dinas, termasuk dalam hal pengawasan lalu lintas, penegakan hukum, atau pelayanan masyarakat.
- c) **Keterbatasan Teknologi dan Akses Informasi:** Kurangnya akses terhadap teknologi atau informasi yang diperlukan, seperti sistem pemantauan lalu lintas yang canggih atau data transportasi yang akurat, dapat membatasi kemampuan dinas dalam mengambil keputusan yang tepat.
- d) **Keterbatasan Ruang Lingkup:** Kabupaten Kediri mungkin memiliki wilayah yang luas dengan beragam kondisi geografis, demografis, dan infrastruktur, yang dapat mengakibatkan tantangan tersendiri dalam menyediakan layanan transportasi yang merata dan efisien di seluruh wilayahnya.

2. Faktor Eksternal yang dihadapi Dinas Perhubungan Kabupaten

Kediri :

- a) **Kurangnya Kesadaran Masyarakat:** Kurangnya kesadaran atau kepatuhan masyarakat terhadap aturan lalu lintas dan keselamatan berkendara dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan menghambat upaya dinas dalam menciptakan lingkungan transportasi yang aman.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat ini, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam pengelolaan transportasi dan lalu lintas di wilayah tersebut.

Menanggapi tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri telah berhasil menerapkan strategi komunikasi dengan efektif. Ini menunjukkan kesigapan dan kemampuan dinas dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut. Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, prestasi yang sudah dicapai oleh dinas tersebut patut diapresiasi. Dengan terus mempertahankan dan meningkatkan strategi komunikasi yang efektif, Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri dapat terus mendukung pembangunan infrastruktur transportasi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.